

Kajian Pembumian Pancasila dan Wawasan Kebangsaan di Kota Semarang Tahun 2023

Edi Kurniawan¹, Tutik Wijayanti², Didi Pramono³

^{1,2,3}Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Negeri Semarang
Kampus Sekaran, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

Jurnal Riptek

Volume 17 No. 2 (137-152)

Tersedia online di:

<http://riptek.semarangkota.go.id>

Info Artikel:

Diterima: 30 November 2023

Direvisi: 14 Desember 2023

Disetujui: 22 Desember 2023

Tersedia online: 31 Desember 2023

Kata Kunci:

Pancasila; Pembumian; Wawasan Kebangsaan

Korespondensi penulis:

*edikurniawan@mail.unnes.ac.id

Abstract. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi gerakan pembumian nilai Pancasila dan Wawasan Kebangsaan, mengukur indeks pembumian nilai Pancasila dan Wawasan Kebangsaan masyarakat, dan menguji efektivitas gerakan pembumian nilai Pancasila dan Wawasan Kebangsaan bagi masyarakat Kota Semarang. Penelitian menggunakan pendekatan *mix method*, menggabungkan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Sampel penelitian berjumlah 400 responden yang tersebar di 16 kecamatan di Kota Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pembumian Pancasila dan Wawasan Kebangsaan (PPWK) di Kota Semarang yaitu sebesar 83,63. Angka tersebut diperoleh dari dua dimensi, yakni dimensi Pancasila dan dimensi Wawasan Kebangsaan. Adapun untuk dimensi Pancasila diperoleh nilai sebesar 86,06. Sedangkan dimensi wawasan kebangsaan diperoleh nilai sebesar 81,2. Berdasarkan pada hasil PPWK yang ada di Kota Semarang sebesar 83,63, maka dapat disimpulkan bahwa Pembumian Pancasila dan Wawasan Kebangsaan yang ada di Kota Semarang berkategori sangat baik. Gerakan pembumian nilai-nilai Pancasila dan Wawasan Kebangsaan yang diterapkan pada masyarakat Kota Semarang memiliki tingkat efektivitas yang tinggi, hal tersebut dapat terlihat dari adanya perubahan gaya hidup masyarakat Kota Semarang yang semakin rukun, di tengah keberagaman yang tinggi. Pemerintah Kota Semarang perlu memperbanyak ruang untuk mengimplementasikan nilai Pancasila dan Wawasan Kebangsaan, membentuk Satuan Tugas Pusat Pendidikan Wawasan Kebangsaan (PPWK), dan mengintegrasikannya dengan Rumah Duta Revolusi Mental (RDRM) yang dapat bekerjasama dengan lingkungan pendidikan seperti sekolah dan universitas untuk mencapai optimalisasi pembumian Pancasila dan Wawasan Kebangsaan.

Cara mengutip:

Kurniawan, E., Wijayanti, T., & Pramono, D. (2023). *Kajian Pembumian Pancasila dan Wawasan Kebangsaan di Kota Semarang Tahun 2023*. Vol. 17 (2) Halaman 137-152. <http://riptek.semarangkota.go.id>

Pendahuluan

Masyarakat saat ini tengah berada di tahun politik, meskipun gelaran pesta demokrasi tersebut baru akan dilaksanakan tahun 2024 (Rizal, 2022) akan tetapi atmosfer perpolitikan nasional mulai menghangat tahun ini. Isu-isu seputar pemilihan presiden mulai berseliweran di berbagai perbincangan, mulai di obrolan sehari-hari masyarakat, di berita televisi, dan di berbagai platform media sosial. Perbincangan ini tidak hanya terkait dengan hal-hal positif, melainkan juga mulai diisi dengan *negative campaign* bahkan *black campaign*. Aksi saling menjatuhkan antarkubu mulai menguat, satu sama lain saling sikut, mengabarkan informasi tidak benar dan bahkan kebohongan disampaikan pada publik.

Hal ini tentu menimbulkan friksi di masyarakat, potensi konflik semakin menguat. Masyarakat yang tidak melek dengan literasi politik tentu akan mudah termakan hoax dan pada akhirnya terjadi konflik sosial. Konflik semacam ini, dampak

perbedaan pandangan politik, sudah banyak terjadi sebelumnya. Bagaimana ketegangan yang terjadi pada gelaran Pilpres 2019, Pilgub DKI Jakarta, dan berbagai pemilihan pemimpin daerah lainnya di Indonesia. Demokrasi Indonesia selalu menyisakan riak di masyarakat. Kohesi sosial yang semakin merenggang, masyarakat yang terbelah, atau terkotak-kotak sebagai warisan sebuah pesta demokrasi. Hingga detik ini bahkan masih dijumpai penggolongan kelompok “cebong” dan “kampret”, atau “kadrun”.

Fakta sosial yang ada saat ini tidak bisa dipungkiri adalah warisan dari kontestasi politik sebelumnya. Hal ini merupakan bahaya laten, yang jika pada pesta demokrasi tahun 2024 masih diteruskan, bisa terjadi konflik horizontal yang semakin parah. Perpecahan menjadi suatu keniscayaan. Sudah semestinya para elit politik sadar diri, bahwa politik identitas harus dihentikan. Politik identitas menjadi akar terjadinya pengkotak-kotakan

masyarakat. Masyarakat terpecah belah berdasarkan kesadaran identitas yang mereka miliki.

Indonesia sebagai sebuah entitas yang besar, mestinya menghindarkan diri dari pengelompokkan berdasarkan identitas tertentu. Indonesia merupakan negara besar, dengan 17.508 pulau dari Sabang sampai Merauke, dengan 1.200-an kebudayaan daerah, yang masing-masing berkomunikasi dengan 700-an bahasa daerah masing-masing. Sangat disayangkan jika kemudian terpecah-belah hanya karena kepentingan segelintir orang yang haus akan kekuasaan. Politik mestinya menjadi jembatan dalam mencapai tujuan nasional Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Semarang sebagai salah satu kota di Indonesia, dapat disebut juga sebagai miniatur masyarakat multikultur Indonesia. Kota Semarang juga dihuni oleh masyarakat yang heterogen, mulai dari etnis Jawa, Tiongkok, dan Arab serta masyarakat dari suku lain di Indonesia bahkan luar negeri ada di Kota Semarang. Data Sensus Penduduk tahun 2020 menunjukkan total jumlah penduduk Kota Semarang adalah 1.653.960 jiwa. Data BPS tahun 2020 menunjukkan dari total jumlah penduduk tersebut, sebanyak 1.470.442 orang adalah penganut agama Islam, 86.166 orang beragama Katholik, 116.744 beragama Kristen Protestan, 10.894 orang beragama Budha, 1.236 beragama Hindu, 427 menganut aliran kepercayaan. Masing-masing penduduk ini tentu memiliki pandangan politik yang berbeda berdasarkan preferensinya masing-masing.

Kondisi politik, ekonomi, sosial, dan budaya yang ada di Kota Semarang ini tentu perlu dijaga melalui berbagai macam gerakan Pembumian Pancasila dan Wawasan Kebangsaan yang positif. Pembumian Pancasila adalah upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Tujuannya adalah memperkuat pemahaman, kesadaran, dan pengamalan Pancasila sebagai ideologi negara yang menjadi pedoman bagi seluruh warga negara. Pembumian Pancasila merupakan upaya yang berkelanjutan dan melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan semua komponen bangsa. Dengan pembumian Pancasila, diharapkan nilai-nilai luhur Pancasila dapat menjadi landasan kuat dalam

membangun masyarakat Indonesia yang adil, beradab, dan berkeadilan.

Wawasan Kebangsaan merupakan pemahaman yang mendalam dan luas tentang negara, bangsa, dan identitas nasional yang dimiliki oleh suatu individu atau masyarakat. Hal ini meliputi kesadaran akan sejarah, budaya, nilai-nilai, simbol-simbol, dan prinsip-prinsip yang membentuk identitas nasional suatu negara. Wawasan kebangsaan mencakup pemahaman tentang berbagai aspek yang melibatkan kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk politik, sosial, ekonomi, budaya, dan hukum. Wawasan kebangsaan juga mencakup pemahaman tentang hubungan antara individu dengan negara, serta tanggung jawab dan kewajiban warga negara terhadap pembangunan dan keberlanjutan negara tersebut. Wawasan kebangsaan penting dalam membangun persatuan, identitas nasional, dan solidaritas dalam masyarakat. Melalui pemahaman yang baik tentang wawasan kebangsaan, individu dan masyarakat dapat menghargai perbedaan, memperkuat rasa persatuan, dan menjaga stabilitas serta keutuhan negara. Wawasan kebangsaan juga berperan penting dalam membangun kesadaran akan nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia, keadilan sosial, serta menjunjung tinggi semangat gotong royong dan kebersamaan dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat.

Kota Semarang tampaknya telah berhasil membumikan nilai-nilai Pancasila dan Wawasan Kebangsaan terhadap penduduknya. Dalam kurun waktu belakangan ini tidak banyak dijumpai konflik sosial, aksi terorisme, ataupun ketegangan yang terjadi di masyarakat. Kondisi ini merupakan wujud komitmen kuat Walikota Semarang dalam melaksanakan visi "Terwujudnya Kota Semarang yang Semakin Hebat berlandaskan Pancasila dalam Bingkai NKRI yang Ber-Bhinneka Tunggal Ika". *Best practice* Kota Semarang dalam menjaga keharmonisan dan semangat toleransi masyarakat menarik untuk dikaji lebih mendalam tentang gerakan apa saja yang diimplementasikan sebagai Upaya pembumian nilai-nilai Pancasila dan Wawasan Kebangsaan, berapa indeks pembumian nilai Pancasila dan Wawasan Kebangsaan masyarakat Kota Semarang, dan efektivitas gerakan Pendidikan Pancasila dan Wawasan Kebangsaan bagi masyarakat Kota Semarang.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengidentifikasi gerakan pembumian nilai Pancasila dan Wawasan Kebangsaan yang diimplementasikan di Kota Semarang; dan (2) mengukur indeks

pembumian nilai Pancasila dan Wawasan Kebangsaan masyarakat Kota Semarang.

Pembumian Pancasila

Penelitian tentang “Kajian Pembumian Pancasila dan Wawasan Kebangsaan Kota Semarang” merupakan lanjutan dari kegiatan penelitian tahun 2022 yang dilakukan oleh Kurniawan, Wijayanti, dan Pramono (2022). Hasil penelitian menjelaskan bahwa Peraturan Wali Kota Semarang Nomor 47 Tahun 2019 tentang Pemantapan Wawasan Kebangsaan melalui Literasi Pancasila di Kota Semarang adalah dasar dari pembangunan nilai-nilai Pancasila dan Wawasan Kebangsaan di Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat tentang pendidikan Pancasila dan wawasan kebangsaan sangat baik, dengan indeks pembumian Pancasila dan Wawasan Kebangsaan sebesar 82,13%. Kerjasama antara masyarakat dan pemerintah dalam pembumian nilai-nilai Pancasila melalui berbagai jalur pendidikan, baik formal maupun nonformal, serta berbagai model kebijakan dan realisasi program.

Secara umum, kajian-kajian tentang pembumian nilai-nilai Pancasila fokus pada bagaimana nilai-nilai Pancasila diinternalisasikan pada masyarakat untuk menjadi *the way of live*, pedoman, aturan, panduan dalam pembentukan karakter luhur budaya bangsa Indonesia. Pancasila, yang berasal dari budaya dan kultur bangsa secara asli, menjadi pedoman pelaksanaan dalam menjalankan negara. Sebagai bintang penuntun hukum di Indonesia, Pancasila dapat berfungsi sebagai landasan dasar untuk menghadapi kesulitan dalam pelaksanaan pemerintahan, baik di dalam maupun di luar negeri. Oleh karena itu, sangat penting bahwa Pancasila benar-benar melekat pada pelaksanaan pemerintahan dan dimiliki oleh setiap warga negara agar tidak kehilangan identitasnya. Kajian yang dilakukan oleh Tome (2020) menyimpulkan bahwa Pancasila tidak hanya perlu dideklarasikan oleh pemerintah dan masyarakat; nilai-nilainya harus dibumikan dalam kehidupan sehari-hari. Ini dapat dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan masyarakat.

Komitmen untuk menjadikan Pancasila sebagai *the way of life* sangat penting, mengingat saat ini masyarakat hidup di tengah-tengah kemajuan peradaban umat manusia sebagai dampak industrialisasi serta perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam era globalisasi saat ini, masih terlihat banyak kesalahan yang tidak mencerminkan karakter bangsa. Melihat kondisi ini menjadi betapa pentingnya upaya membumikan

Pancasila untuk pembentukan karakter penerus bangsa, karena karakter warga negara, termasuk penerus bangsa Indonesia, mulai terkikis atau bahkan hilang.

Pembumian nilai-nilai Pancasila pada lingkup kecil bisa dilakukan mulai dari lingkungan keluarga. Orang tua dan bahkan sampai pada lingkungan keluarga luas sebagai agen sosialisasi pertama bagi anak memiliki andil besar dalam mengenalkan Pancasila sedini mungkin. Di lingkungan sosialisasi pertama anak itulah, seorang individu mulai mengenali dunia sosialnya, bagaimana tatanan kehidupan sehari-hari ini berjalan, apa nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, bagaimana bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan kebiasaan di lingkungannya. Oleh karena itu keluarga menjadi palang pintu pertama bagaimana nilai Pancasila dibumikan kepada generasi baru Indonesia.

Pembumian nilai-nilai Pancasila dan Wawasan Kebangsaan sebagai media pembentuk karakter bangsa dapat ditempuh salah satunya melalui jalur pendidikan. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangat penting untuk membangun karakter, watak, dan akhlak generasi muda.

Kanumoyoso (2022) menjelaskan bahwa pembumian Pancasila bisa ditempuh melalui pelaksanaan ajaran Trisakti Bung Karno. Dalam rangka pembumian nilai-nilai Pancasila, Sukarno mengemukakan gagasan tentang Trisakti, yaitu berdaulat di bidang politik, berdikari di bidang ekonomi, dan berkepribadian di bidang budaya. Hal ini memiliki kaitan erat antara pembumian Pancasila dan ajaran Trisakti Bung Karno karena keduanya merupakan kristalisasi dari karakter dan cita-cita luhur bangsa Indonesia.

Pengamalan ajaran-ajaran agama juga satu tarikan nafas dengan pembumian nilai-nilai Pancasila. Untuk membangun manusia dan kemanusiaan, agama memiliki tugas dan panggilan yang sangat luhur. Khususnya agama diposisikan untuk meningkatkan panggilan dan kewajiban untuk mencintai sesama. Tantangan etis bagi hidup manusia adalah panggilan dan kewajiban itu.

Guna memantapkan upaya pembumian nilai-nilai Pancasila dan Wawasan Kebangsaan diperlukan adanya agen, motor penggerak, atau kader Pancasila. Kader inilah yang nantinya akan menjadi motor penggerak masyarakat untuk menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai nafas dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Pada masa globalisasi saat ini, pembumian Pancasila harus dikuatkan melalui *civic literacy*. Pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh warga negara untuk menangani masalah sosial, politik, dan kenegaraan disebut kecakapan literasi. Seiring dengan perubahan politik, literasi ini menjadi penting (Suryadi, dalam Suprobowati dan Suryaningsih: 2020). Ini menjadi masalah di era kemajuan teknologi informasi dan arus globalisasi. Globalisasi membuat dunia tanpa batas dan memungkinkan akses ke berbagai informasi. Di Indonesia, hal ini menantang selama masa pandemi. Literasi masyarakat terdiri dari tiga komponen utama, yaitu pengetahuan kewarganegaraan (*civil knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civil skills*), dan karakter atau sikap kewarganegaraan (*civic dispositions*).

Berdasarkan pemikiran Benavot (dalam Suprobowati dan Suryaningsih: 2020), terdapat tujuh aspek *civic literacy*, yaitu: 1) literasi tentang cara membangun sinergisitas antara kebijakan pembangunan dan kebutuhan masyarakat; 2) literasi tentang koordinasi antar institusi negara; 3) literasi tentang lembaga pemerintahan, Ormas, LSM, dan lembaga keagamaan; 4) literasi tentang cara menjaga independensi dan integritas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; dan 5) literasi yang memungkinkan Individu untuk memperoleh keterampilan mata pencaharian yang meningkatkan kerja dan produktivitas mereka; 6) literasi mengenai hubungan antar generasi; dan 7) literasi mengenai bagaimana menjaga hubungan antara ruang publik dan swasta.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah *mix method*, yaitu suatu metode yang memanfaatkan secara bersama-sama dua metode penelitian, yaitu kuantitatif dan kualitatif, sehingga dapat menekankan kelebihan dan meminimalisir kekurangan masing-masing metode tersebut (Sugiyono, 2011: 397). Penelitian berlokasi di Kota Semarang. Variabel penelitian kuantitatifnya adalah pembumian Pancasila dan Wawasan Kebangsaan. Populasi penelitian berjumlah 1.653.524 (BPS, 2023), sehingga diperoleh sampel 400 responden yang tersebar di 16 kecamatan di Kota Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (Sugiyono, 2009). Teknik analisis data menggunakan analisis univariat (Lapau, 2012). Data numeric digunakan nilai *mean* dan *median*. Jenis data pada penilaian ini adalah data numerik (kuantitatif), jadi nilai yang digunakan adalah mean median dan standar deviasi (Notoatmojo, 2010). Kemudian hasilnya di analisa secara deskripsi dalam bentuk frekuensi dan persentase.

Secara kualitatif, penelitian ini fokus pada gerakan dan efektivitas gerakan pembumian Pancasila dan Wawasan Kebangsaan di Kota Semarang. Sumber data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan informan masyarakat yang tersebar di 16 kecamatan Kota Semarang. Sumber data sekunder diperoleh dari website, artikel, dan foto-foto kegiatan yang relevan. Teknik pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data diuji keabsahannya menggunakan triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data. Data dianalisis secara kualitatif menggunakan analisis tekstual (Astuti, 2013:52).

Hasil dan Pembahasan

A. Implementasi Gerakan Pembumian Nilai Pancasila dan Wawasan Kebangsaan di Kota Semarang

Pemerintah Kota Semarang di bawah kepemimpinan Hevearita Gunaryanti Rahayu pada Tahun 2023 memiliki komitmen kuat dalam mengimplementasikan gerakan pembumian nilai Pancasila dan Wawasan Kebangsaan di Kota Semarang. Komitmen ini diwujudkan dalam beberapa gerakan kebijakan, diantaranya sebagai berikut.

1. *Fun Game* Orientasi Pementapan Nilai-nilai Pancasila dan Wawasan Kebangsaan

Kegiatan ini merupakan gerakan pementapan nilai-nilai Pancasila dan Wawasan Kebangsaan yang diperuntukkan bagi siswa-siswi SMP. Kegiatan ini total diikuti oleh 7 SMP di Kota Semarang, dimana masing-masing sekolah mendelegasikan 10 siswa-siswinya. Kegiatan ini bertujuan untuk membentengi generasi muda di Kota Semarang dari paham-paham ekstrimisme/radikalisme yang bertentangan dengan ideologi Pancasila. Kegiatan dilaksanakan secara menyenangkan melalui kegiatan di luar kelas, siswa-siswi diajak berkegiatan di masyarakat, terjun langsung ke lapangan dan mengunjungi tempat-tempat yang merepresentasikan nilai-nilai Pancasila.

Melalui kegiatan ini siswa dihadapkan secara langsung pada fenomena sosial masyarakat. Dengan demikian siswa akan lebih memiliki pengalaman berharga dan meninggalkan kesan mendalam kepada siswa, bahkan hingga dewasa kelak. Terlebih, Kota Semarang memiliki *landscape* yang lengkap dan sangat merepresentasikan multikulturalisme Indonesia. Fakta ini menjadi laboratorium

sosial yang strategis dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dan Wawasan Kebangsaan. Gerakan ini juga sejalan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dicanangkan oleh Kemendikbud dalam Kurikulum Merdeka.

2. Penguatan Nilai Pancasila pada Pelajar SMA sederajat melalui Kegiatan Bela Negara

Bela Negara merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Semarang, dengan tujuan untuk menguatkan kembali nilai-nilai Pancasila pada generasi muda Kota Semarang. Pada tahun ini pelaksanaan, bela negara diikuti oleh perwakilan pelajar Sekolah Menengah Atas sederajat. Setiap sekolah mengirim empat orang delegasinya. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari satu malam, di perkemahan Kopeng Salatiga yang dipandu langsung oleh anggota Tentara Nasional Indonesia.

Selama kegiatan siswa mengikuti berbagai kegiatan indoor ataupun outdoor yang dirancang semi militer. Nilai kedisiplinan dan gotong royong menjadi hal utama yang dibiasakan dalam kegiatan bela negara ini. Kegiatan berdampak positif dan siswa berharap kegiatan semacam ini rutin dilaksanakan karena dampak perubahan yang ditimbulkan sangat terasa, yakni nilai kedisiplinan dan gotong royong.

3. Kota Pelopor Implementasi Buku Pendidikan Pancasila

Kota Semarang didapuk menjadi kota pertama di Indonesia yang dinobatkan sebagai Kota Pelopor Implementasi Buku Pendidikan Pancasila yang diterbitkan oleh Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP). Hal ini menjadi kebanggaan tersendiri bagi Pemerintah dan Warga Kota Semarang. Semarang menjadi situs strategis dalam penguatan nilai Pancasila dan Wawasan Kebangsaan. Jika diibaratkan sebagai benteng Pancasila, maka Kota Semarang adalah pelapis bajanya. Hadirnya buku Pendidikan Pancasila karya BPIP ini menjadi langkah strategis sebagai basis teoretis dalam penanaman nilai-nilai Pancasila. Kajian-kajian teoretis dibutuhkan dalam rangka menjadi dasar dalam praktik pengamalan Pancasila di masyarakat.

4. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Narasi ini didukung oleh segenap pihak di Kota Semarang, seperti yang diselenggarakan oleh SMA Negeri 11 Semarang, yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertema "Kearifan Lokal". Kegiatan ini sekaligus sebagai upaya pelestarian. Langkah serupa juga dilaksanakan oleh MIN Kota Semarang yang menyelenggarakan Sosialisasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil Alamin* kepada wali murid. Kegiatan ini bertujuan membentuk generasi muda yang memiliki nilai-nilai Pancasila dan *rahmatan lil alamin* sebagai identitas karakter siswa madrasah. Kegiatan ini dilaksanakan secara reguler tiap minggu sebagai bagian dari kegiatan kokurikuler, sebagai pelengkap bagi aktivitas akademik siswa yang lebih mendalam dan fokus pada hal-hal konkrit yang terjadi di sekitar kehidupan siswa.

SMK Negeri 10 Semarang juga turut serta dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, utamanya pada dimensi Gaya Hidup Berkelanjutan. Siswa diajari tentang bagaimana memanfaatkan lahan sempit perkotaan untuk melakukan pananaman menggunakan metode hidroponik. Melalui kegiatan ini siswa dapat berkontribusi dalam penghijauan sekolah, menyelenggarakan kampanye pengurangan penggunaan plastik, atau merancang inovasi teknologi ramah lingkungan.

Penanaman nilai-nilai Pancasila juga sudah dimulai sejak dini, seperti diselenggarakan oleh SD Islam Hidayatullah Semarang. Anak-anak diajak mempelajari Pancasila dengan cara yang menyenangkan, dengan harapan siswa-siswi SD Islam Hidayatullah bisa lebih mudah dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dan Wawasan Kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Selain tiga contoh ini, sekolah-sekolah di Kota Semarang juga sudah secara komitmen mengimplementasikan arahan Kemendikbud dalam menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

5. Dialog Kebangsaan

Secara kognitif, penanaman nilai-nilai Pancasila dan Wawasan Kebangsaan ditempuh melalui berbagai Dialog Kebangsaan yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah maupun secara mandiri oleh masyarakat. Dialog kebangsaan ini berperan penting untuk membekali masyarakat secara kognitif tentang pemahaman yang benar tentang ideologi Pancasila dan bagaimana menyikapi keberagaman

yang ada di masyarakat. Badan Kesbangpol Kota Semarang bekerja sama dengan Forum Komunikasi Ormas Semarang Bersatu (FKSB) menyelenggarakan Dialog Kebangsaan dengan tema “Membangun Komunikasi Berbangsa dan bernegara untuk Indonesia Maju”. Kegiatan ini dihadiri oleh 30 ormas yang tersebar di seluruh penjuru Kota Semarang.

6. Optimalisasi Tugas dan Fungsi Kecamatan dalam Pembinaan Wawasan Kebangsaan melalui Peraturan Walikota Semarang No. 47 Tahun 2023

Peraturan Walikota Semarang Nomor 47 Tahun 2023 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi Kecamatan, secara spesifik pada Pasal 5 ayat (1) poin a dijelaskan bahwa salah satu tugas Camat adalah melakukan:

“Pembinaan wawasan kebangsaan dan ketahanan nasional dalam rangka memantapkan pengamalan Pancasila, pelaksanaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, pelestarian Bhinneka Tunggal Ika serta pemertahanan dan pemeliharaan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

7. Peran Ulama dalam Penanaman Nilai-nilai Pancasila dan Wawasan Kebangsaan melalui “Ngaji Kebangsaan”

Penanaman nilai-nilai Pancasila dan Wawasan Kebangsaan di Kota Semarang juga mendapat dukungan penuh dari kalangan alim ulama, salah satunya melalui kegiatan Ngaji Kebangsaan yang diselenggarakan secara berkala di Kota Semarang. Alim Ulama yang tentu selalu menyampaikan pesan-pesan perdamaian dan penguatan nilai-nilai Pancasila serta Wawasan Kebangsaan dalam setiap ceramahnya. Sebagai wujud dukungan Pemerintah Kota Semarang selalu menghadirkan tokoh-tokoh agama atau alim ulama yang selalu menyiarkan pesan-pesan perdamaian dan nilai-nilai Pancasila serta Wawasan Kebangsaan, salah satunya Gus Miftah. Beliau diundang dalam kegiatan Nuzulul Quran oleh Pemerintah Kota Semarang.

8. Partisipasi Organisasi Kemasyarakatan dalam Penguatan Nilai-nilai Pancasila dan Wawasan Kebangsaan

Berdasarkan data di Badan Kesbangpol, di Kota Semarang terdapat 395 Organisasi Kemasyarakatan (ormas) yang resmi terdaftar. Keberadaan ormas ini juga memberi kontribusi dalam penguatan nilai-nilai Pancasila dan

Wawasan Kebangsaan bagi masyarakat. Seperti apa yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Ormas Semarang Bersatu (FKSB) yang dalam satu kesempatan mengumpulkan ormas-ormas yang ada di Kota Semarang, dan sama-sama mengucapkan ikrar untuk menjadi garda terdepan dalam penanaman nilai-nilai Pancasila dan Wawasan Kebangsaan, serta menolak segala macam bentuk ideologi, sikap, tindakan, dan perilaku radikalisme dan terorisme yang tidak sejalan dengan ideologi Pancasila.

Selain FKSB, juga terdapat Ormas Jateng Gayeng yang telah menyelenggarakan Seminar Penguatan Ideologi Pancasila dengan tema “Pentingnya Penguatan Nilai-nilai Pancasila sebagai Dasar NKRI untuk Menangkal Ideologi Luar”. Seminar ini menekankan pentingnya peran ormas dan segenap sumber daya manusia yang ada di dalamnya untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dua contoh ini setidaknya menunjukkan bahwa di Kota Semarang segenap elemen masyarakatnya terlibat dalam upaya penguatan nilai-nilai Pancasila dan Wawasan Kebangsaan. Hal inilah yang menjadikan Kota Semarang memiliki indeks tinggi dalam hal pembumih nilai-nilai Pancasila dan Wawasan Kebangsaannya.

9. Program Bela Negara bagi Mahasiswa di Kota Semarang

Program Bela Negara menjadi langkah strategis Pemerintah Kota Semarang dalam membumih nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Langkah strategis ini telah dilakukan oleh segenap komponen pemerintah dan masyarakat Kota Semarang, diantaranya Program Bela Negara telah diselenggarakan oleh Badan Kesbangpol Kota Semarang, Forum Komunikasi Putra-Putri Purnawirawan dan Putra-Putri TNI Polri (FKPPI) Kota Semarang, dan perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang ada di Kota Semarang turut serta menyelenggarakan program Bela Negara.

Program Bela Negara ini ditujukan untuk membekali warga negara Indonesia dengan nilai-nilai Pancasila, semangat bela negara, jiwa patriotisme, dan semangat nasionalisme. Nilai-nilai ini penting untuk mencegah semakin berkembangnya paham-paham radikalisme yang saat ini terus berkembang di masyarakat.

10. Partisipasi Kodim 0733 Kota Semarang dalam Penguatan Nilai-nilai Pancasila dan Wawasan Kebangsaan

Upaya penanaman nilai-nilai Pancasila dan Wawasan Kebangsaan di Kota Semarang juga dilakukan oleh Kodim 0733 Kota Semarang. Motivasi yang kuat dari Kodim 0733 Kota Semarang adalah menjadikan Pancasila hadir di setiap jengkal wilayah Kota Semarang. Motivasi ini diwujudkan dengan membentuk kampung-kampung Pancasila. Kampung-kampung ini nantinya akan menjadi laboratorium sosial yang berisi keberagaman suku, agama, ras, etnis, golongan, dan lain sebagainya. Multikulturalisme ini nantinya akan menjadi role model bagi masyarakat lain dalam menjaga kerukunan dan ketertiban di masyarakat, sekaligus menjadi desa tangguh dalam menghalau ideologi radikalisme dan terorisme. Kondisi semacam inilah yang menjadi cita-cita luhur ideologi Pancasila.

11. Kampung Pancasila di Kota Semarang

Dalam rangka penanaman nilai-nilai Pancasila dan Wawasan Kebangsaan hingga menjangkau penjuru Kota Semarang, Pemerintah mencanangkan dibentuknya Kampung-kampung Pancasila. Kampung Pancasila dibangun dengan semangat gotong royong warga, bersama-sama membangun kampung dengan berbagai macam hal yang berkaitan dengan Pancasila. Kampung merupakan ruang komunikasi yang strategis dalam pembentukan karakter dan masih sangat lekat dengan kearifan lokal yang berlandaskan pada Pancasila.

Pemerintah Kota Semarang telah secara gencar menetapkan wilayah di Kota Semarang sebagai Kampung Pancasila. Beberapa wilayah di Kota Semarang yang sudah ditetapkan sebagai Kampung Pancasila diantaranya sebagai berikut: Puduk Payung, Banyumanik; Tlogosari Kulon, Pedurungan; Gergaji Pelem, Semarang Selatan; Gisikdrono, Semarang Barat; Mangunharjo, Tembalang; Genuksari, Genuk; Jomblang, Candisari; Siwalan, Gayamsari; Gajahmungkur, Gajahmungkur; Pekunden, Semarang Tengah; Panggung Lor, Semarang Utara; Pongangan, Gunungpati; Tugurejo, Tugu; Jatibarang, Mijen; Purwoyoso, Ngaliyan; Mlatiharjo, Semarang Timur.

Keberadaan Kampung Pancasila menjadi laboratorium sosial yang berdampak positif bagi penanaman nilai-nilai Pancasila dan Wawasan

Kebangsaan melalui berbagai macam strategi, misalnya secara visual maka wilayah kampung banyak dihiasi dengan gambar, poster, spanduk, patung Garuda Pancasila, dan lain sebagainya. Secara rohaniah, Pancasila diterapkan dalam setiap musyawarah, kehidupan bertetangga, kerja bakti, gotong royong, guyub rukun, gayeng, dan saling membantu antar sesama warga kampung.

12. Kontribusi Akademisi melalui Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi

Penguatan nilai-nilai Pancasila dan Wawasan Kebangsaan di Kota Semarang juga didukung sepenuhnya oleh akademisi yang ada di Kota Semarang. Di Kota Semarang terdapat 26 perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta. Masing-masing akademisi di perguruan tinggi tersebut tentu memiliki semangat yang sama untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dan Wawasan Kebangsaan. Salah satunya seperti yang dilakukan oleh Dosen Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang sekaligus sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Semarang, Prof. Dr. Masrukhi, M.Pd. beserta tim yakni Tutik Wijayanti, S.Pd., M.Pd., Didi Pramono, SPd., M.Pd.

Tim akademisi melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tepatnya di SMP Negeri 21 Semarang, dengan tema "Project Citizen sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Siswa SMP Negeri 11 Semarang". Peserta didik akan memperoleh pembelajaran yang lebih bermakna melalui Project Citizen, karena peserta didik dapat menilai dan merasakan secara langsung bagaimana nilai-nilai Pancasila itu hadir dalam setiap kehidupan sekitar masyarakat.

13. Simbolisasi Pancasila pada Ruang Publik di Kota Semarang

Komitmen Pemerintah Kota Semarang dalam penguatan nilai-nilai Pancasila dan Wawasan Kebangsaan juga diwujudkan melalui simbolisasi Pancasila di ruang publik. Simbol paling menonjol terdapat di pusat Kota Semarang, yakni Lapangan Pancasila Simpang Lima. Lokasi ini sangat strategis karena merupakan pusat kota dan banyak dilalui oleh masyarakat Kota Semarang. Melalui simbolisasi Pancasila ini sebagai penamaan nama lapangan, masyarakat yang melewati Simpang Lima akan tertanam dalam benak masyarakat bahwa Kota Semarang memiliki komitmen kuat dalam

membumikan Pancasila kepada seluruh warga kota.

Lapangan Pancasila Simpang Lima ini akan sangat ramai ketika ada kegiatan atau event-event kebudayaan, seni, musik, dan kegiatan yang melibatkan masyarakat dalam jumlah besar. Selain itu setiap hari Sabtu malam Minggu, Lapangan Pancasila Simpang Lima juga sangat ramai oleh masyarakat Kota Semarang maupun wisatawan.

Selain itu, masyarakat juga berpartisipasi dalam membangun simbol-simbol Pancasila, salah satunya masyarakat Perumahan Pasadena Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yang membangun Tugu Garuda Pancasila.

Masyarakat telah memiliki kesadaran bahwa Pancasila harus dibumikan, salah satu upayanya adalah melalui pembangunan simbol-simbol Pancasila agar masyarakat selalu ingat bahwa Indonesia adalah negara berideologi Pancasila.

Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu perguruan tinggi di Kota Semarang juga menempuh langkah serupa. UNNES membangun Monumen Pancasila. Monumen Pancasila ini terletak tepat di gerbang depan kampus, sebagai situs pintu masuk warga kampus. Monumen Pancasila ini sekaligus menjadi komitmen UNNES sebagai perguruan tinggi yang mengusung Pancasila sebagai asas dasar penyelenggaraan kehidupan kampus, bagi seluruh warga UNNES.

B. Indeks Pembumian Nilai Pancasila dan Wawasan Kebangsaan Masyarakat Kota Semarang

Pengukuran indeks pembumian nilai Pancasila dan wawasan kebangsaan pada masyarakat Kota Semarang, dilakukan dengan menyebarkan kuesioner Indeks Pembumian Pancasila dan Wawasan Kebangsaan (IPPWK) milik Kementerian Dalam Negeri kepada para responden yang merupakan masyarakat di Kota Semarang. Dalam kuesioner IPPWK, terdapat dua dimensi yang ingin diukur, yakni dimensi Pancasila yang terdiri dari empat variabel yang diantaranya yaitu variabel pengetahuan, variabel kerukunan antar umat beragama, internalisasi dan institusionalisasi. Selain itu, terdapat pula dimensi wawasan kebangsaan yang terdiri dari variabel karakter bangsa, bela negara dan

kewarganegaraan. Berdasarkan hasil survey didapatkan data sebagaimana dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Univariat Indeks Pembumian Pancasila dan Wawasan Kebangsaan

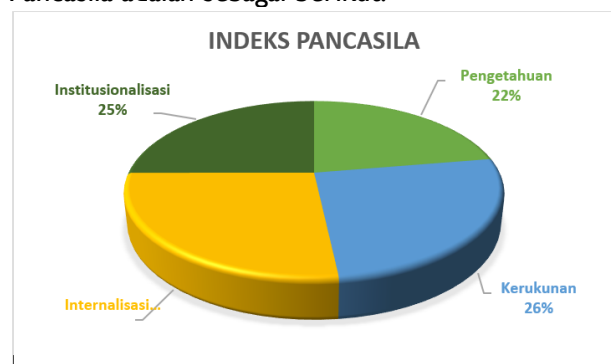
		Statistics							
		Pengetahuan	Kerukunan	Internalisasi	Institusionalisasi	Karakter Bangsa	Bela Negara	Kewarganegaraan	
N	Valid	400	400	400	400	400	400	400	400
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
	Mean	76.93	89.19	91.98	86.13	87.59	81.40	74.51	
	Median	77.00	90.50	94.00	100.00	87.00	84.00	75.00	
	Mode	95	82	94	100	98	84	100	
	Std. Deviation	19.146	10.472	6.388	19.741	9.152	9.184	24.161	
	Variance	366.554	109.660	40.801	389.709	83.757	84.340	583.759	
	Range	100	84	55	100	79	68	100	
	Minimum	0	16	45	0	21	32	0	
	Maximum	100	100	100	100	100	100	100	

Hasil survey indeks pembumian Pancasila dan Wawasan Kebangsaan berdasarkan pada tabel 1, menunjukkan bahwa setiap variabel dalam dimensi Pancasila maupun Wawasan kebangsaan memiliki hasil yang cukup beragam. Pada dimensi Pancasila, diketahui *mean* pada variabel pengetahuan sebesar 76,93. Pada variabel kerukunan menunjukkan hasil *mean* sebesar 89,19. Sedangkan pada variabel internalisasi sebesar 91,98 dan pada variabel institusionalisasi menunjukkan *mean* sebesar 86,13. Pada dimensi Wawasan kebangsaan, *mean* dari variabel karakter bangsa sebesar 87,59. Sedangkan pada variabel bela negara meannya yaitu sebesar 81,40 dan pada variabel kewarganegaraan diperoleh *mean* sebesar 74,51.

Dari hasil mean yang diperoleh, maka dapat dilihat distribusi masing-masing variabel dengan melakukan pengukuran menggunakan rumus prosentase sebagai berikut.

$$Persentase\% = \frac{Jumlah\ Bagian}{Jumlah\ Keseluruhan} \times 100\%$$

Berdasarkan pada hasil penghitungan melalui rumus prosentase, maka sebaran distribusi dimensi Pancasila adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Persentase Distribusi Variabel Indeks Pancasila

Distribusi peran dari masing-masing variabel dalam dimensi Pancasila terlihat pada gambar 1, yang menunjukkan bahwa kontribusi terbesar dari indeks dimensi Pancasila adalah pada variabel internalisasi dengan besaran 27%, dilanjutkan dengan variabel kerukunan sebesar 26%. Pada urutan ke tiga yaitu variabel Institusionalisasi sebesar 25% dan yang terakhir yaitu variabel pengetahuan sebesar 22%.

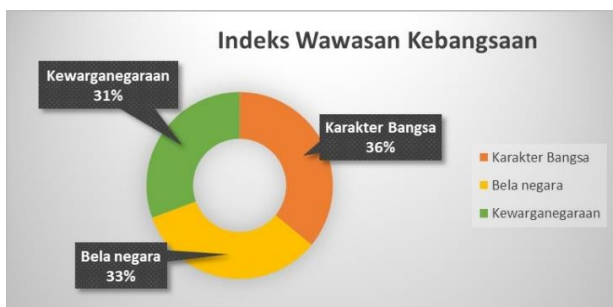
Berdasarkan hasil dari uji univariat, rata-rata indeks pbumian pancasila dapat dilihat dengan melakukan penghitungan rata-rata mean variabel melalui rumus sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

$$X = \frac{(76,93 + 89,19 + 91,98 + 86,13)}{4} = 86,06$$

Berdasarkan pada hasil penghitungan rata-rata keseluruhan mean dari setiap variabel pada dimensi pbumian Pancasila, maka didapatkan nilai sebesar 86,06. Hal ini menunjukkan bahwa indeks pbumian nilai-nilai Pancasila yang ada di Kota Semarang masuk dalam kategori sangat tinggi berdasarkan kriteria prosentase menurut Rosna (2014) karena berada pada range di atas 80.

Selain indeks pbumian nilai-nilai Pancasila, dalam instrumen IP2WK juga terdapat komponen dimensi wawasan kebangsaan yang terdiri dari tiga variabel, yakni variabel karakter bangsa, bela negara dan kewarganegaraan. Pada tabel 1, dapat dilihat masing-masing variabel memiliki *mean* yang berbeda-beda. Adapun untuk *mean* dari variabel karakter bangsa yaitu sebesar 87,59, sedangkan pada variabel bela negara sebesar 81,40 dan pada variabel kewarganegaraan sebesar 74,51. Melalui rumus prosentase, berikut adalah ditribusi dari masing-masing variabel pada dimensi wawasan kebangsaan.



Gambar 2. Persentase Distribusi Variabel Indeks Wawasan Kebangsaan

Berdasarkan pada gambar 2, dapat dilihat distribusi masing-masing variabel pada dimensi wawasan kebangsaan memiliki *score* yang berbeda, yakni untuk variabel karakter bangsa sebesar 36%, variabel bela negara sebesar 33%, dan pada variabel kewarganegaraan sebesar 31%. Pada rata-rata distribusi *mean* di masing-masing variabel wawasan kebangsaan dapat dilihat melalui perhitungan berikut ini.

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

$$X = \frac{(87,59 + 81,40 + 74,51)}{3} = 81,2$$

Selaras dengan interpretasi menggunakan rumus prosentase menurut Rosna (2014), *score* indeks wawasan kebangsaan sebesar 81,2 menunjukkan bahwa indeks wawasan kebangsaan masyarakat di Kota Semarang sangat tinggi karena berada pada range di atas 80. Dengan diketahui *score* mean indeks wawasan kebangsaan dan indeks pbumian nilai-nilai pancasila, maka indeks IPPWK pada masyarakat di Kota Semarang dapat diketahui melalui perhitungan berikut.

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

$$X = \frac{(86,06 + 81,2)}{2} = 83,63$$

Dari hasil perhitungan, maka didapatkan indeks IPPWK sebesar 83,63. Hal ini menunjukkan bahwa indeks pbumian Pancasila dan wawasan kebangsaan di kota Semarang termasuk dalam kategori sangat tinggi karena *score* yang diperoleh di atas 80. Berikut adalah visualisasinya.



Gambar 3. Persentase Dimensi Pancasila dan Wawasan Kebangsaan tahun 2023

Dari data IPPWK di tahun 2023 yang memperoleh *score* sebesar 83,63 jika dibandingkan dengan tahun 2022, maka IPPWK di Kota Semarang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Pada

tahun 2022, IPPWK sebesar 82,13. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan IPPWK di tahun 2023 sebesar 1,5 point. Berikut adalah visualisasinya



Gambar 4. Perbandingan IPPWK 2022 dan 2023

Distribusi indeks pembumian Pancasila dan Wawasan kebangsaan pada tahun 2023 jika dihitung secara parsial adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi IP2WK Setiap Kecamatan di Kota Semarang

NO	Kecamatan	Mean Dimensi Pancasila				Mean Dimensi Wawasan Kebangsaan			Indeks Pancasila	Indeks Wawasan Kebangsaan	IP2WK
		Kepercayaan	Kepedulian	Integritas	Keberanian	Keberagaman	Bela negara	KWM			
1	Banyuwangi	80.08	92.68	90.72	84.00	88.56	79.44	82.12	86.87	83.37	85.12
2	Terubalaga	80.64	90.28	93.76	85.00	84.68	77.12	76.16	87.42	79.32	83.37
3	Pedurejoan	77.44	89.32	93.64	87.00	88.60	85.20	82.16	86.85	85.32	86.09
4	Semarang Utara	84.28	92.60	93.28	90.00	88.64	85.04	84.76	90.04	86.15	88.09
5	Gajah Mungkur	57.52	83.64	91.36	94.00	80.96	83.36	45.36	81.63	69.89	75.76
6	Gosok	89.04	89.76	93.80	88.00	87.52	83.00	83.72	90.15	84.75	87.45
7	Semarang Selatan	73.84	92.56	84.72	75.00	92.76	78.80	50.24	81.53	73.93	77.73
8	Semarang Barat	81.76	86.04	92.04	90.00	87.04	80.56	81.12	87.46	82.91	85.18
9	Semarang Timur	83.56	88.00	93.12	86.00	89.04	80.96	84.16	87.67	84.72	86.20
10	Gayamsari	80.48	80.32	90.36	90.00	80.44	83.20	83.60	87.29	85.11	86.20
11	Tayu	37.68	83.36	94.08	74.00	81.36	78.20	40.72	72.38	66.76	69.52
12	Nedayan	74.88	93.16	90.76	91.00	90.64	80.68	71.76	87.45	81.03	84.24
13	Mijen	79.76	91.96	93.32	74.00	92.04	83.00	86.64	84.76	87.23	85.99
14	Pedurejoan	83.36	87.88	91.12	88.00	84.44	83.16	87.59	82.92	85.26	85.26
15	Pedurejoan	86.96	85.64	91.56	91.00	87.52	80.96	86.64	88.79	85.04	86.92
16	Semarang Tengah	79.56	91.76	93.96	91.00	89.16	79.68	71.80	89.07	80.21	84.64
Jumlah		76.93	89.19	91.98	86.13	87.59	81.40	74.51	86.05	81.17	83.61

Dari data IPPWK yang sudah diperoleh, berikut adalah rincian distribusi data pada dimensi Pancasila dan dimensi Wawasan Kebangsaan.

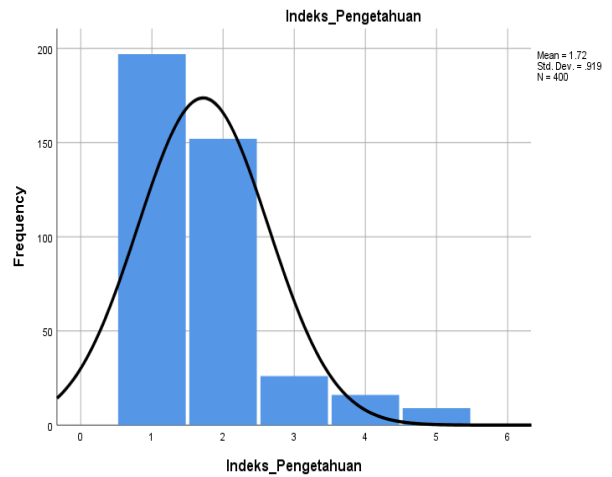
I. Dimensi Pancasila Pengetahuan

Berdasarkan pada uji univariat, berikut adalah distribusi nilai pengetahuan Pancasila.

Tabel 3. Distribusi Nilai Pengetahuan Pancasila

Valid	Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tinggi	152	38.0	38.0	87.3	
Sedang	26	6.5	6.5	93.8	
Rendah	16	4.0	4.0	97.8	
Sangat rendah	9	2.3	2.3	100.0	
Total		400	100.0	100.0	

Pada tabel 3, dapat dilihat bahwa sebaran nilai dengan kategori sangat tinggi sebanyak 197 (49,3%), kategori tinggi sebanyak 152 (38%), kategori sedang sebanyak 26 (6,5%), kategori rendah sebanyak 16 (4%) dan kategori sangat rendah sebanyak 9 (2,3%). Berikut adalah visualisasi dengan menggunakan histogram.



Gambar 5. Tampilan Data Variabel Pengetahuan

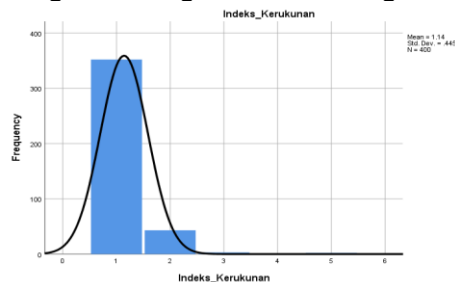
Kerukunan

Hasil uji variabel kerukunan pada dimensi pancasila dalam IPPWK adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Nilai Kerukunan Pancasila

Valid	Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tinggi	43	10.8	10.8	98.8	
Sedang	3	.8	.8	99.5	
Sangat Rendah	2	.5	.5	100.0	
Total		400	100.0	100.0	

Dalam tabel 4. tampak sebaran score yang diperoleh cukup beragam, dengan rincian kategori sangat tinggi sebanyak 352 (88%), kategori tinggi sebanyak 43 (10,8%), kategori sedang sebanyak 3 (0,8%), dan kategori sangat rendah sebanyak 2 (0,5%). Adapun tampilan dalam grafik histogram adalah sebagai berikut.



Gambar 6. Tampilan Data Variabel Kerukunan

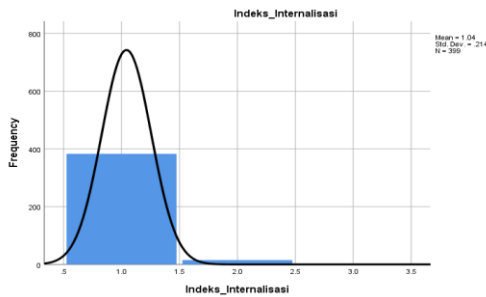
Internalisasi

Internalisasi nilai-nilai pancasila berdasarkan hasil survey adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Distribusi Nilai Internalisasi Pancasila

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	383	95.8	96.0	96.0
	Tinggi	15	3.8	3.8	99.7
	Sedang	1	.3	.3	100.0
	Total	399	99.8	100.0	
Missing	System	1	.3		
Total		400	100.0		

Distribusi nilai internalisasi Pancasila berdasarkan pada tabel 5. terdiri dari 383 (95,8%) kategori sangat tinggi, 15 (3,8%) kategori tinggi, dan 1(0,3%) kategori sedang. Berikut adalah visualisasi histogramnya.



Gambar 7. Tampilan Data Variabel Internalisasi

Institusionalisasi

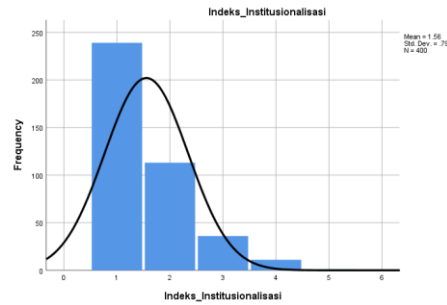
Pada variabel intitusionalisasi, menekankan bagaimana peran institusi dalam melakukan upaya pendidikan pancasila. Sebaran hasil survey internalisasi adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Sebaran Nilai Variabel Institusionalisasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	239	59.8	59.8	59.8
	Tinggi	113	28.3	28.3	88.0
	Sedang	36	9.0	9.0	97.0
	Rendah	11	2.8	2.8	99.8
	Sangat rendah	1	.3	.3	100.0
Total		400	100.0	100.0	

Sebaran dari data hasil survey variabel institusionalisasi berdasarkan pada tabel 6. yaitu sebanyak 239 (59%) responden memperoleh score sangat tinggi, sebanyak 113 (28,3%) responden masuk dalam kategori score tinggi, 36 (9%) responden masuk dalam kategori sore sedang, 11 (2,8%) responden masuk dalam kategori rendah dan sebanyak 1 (0,3%) masuk

dalam kategori sangat rendah. Adapun tampilan histogramnya adalah sebagai berikut.



Gambar 8. Tampilan Data Variabel Institusional

2. Wawasan Kebangsaan

Wawasan kebangsaan dalam IPPWK ini mencakup tiga aspek variabel, diantaranya adalah karakter bangsa, bela negara dan kewarganegaraan. Berikut adalah sebaran perolehan score berdasarkan hasil survey.

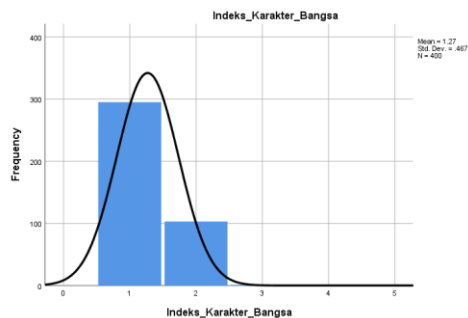
Karakter Bangsa

Berikut adalah sebaran score yang diperoleh pada variabel karakter bangsa.

Tabel 7. Sebaran Nilai Variabel Karakter Bangsa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	295	73.8	73.8	73.8
	Tinggi	103	25.8	25.8	99.5
	Sedang	1	.3	.3	99.8
	Rendah	1	.3	.3	100.0
Total		400	100.0	100.0	

Berdasarkan pada tabel 7, maka dapat dilihat sebaran untuk score dengan kategori sangat tinggi sejumlah 295 (73,8%), pada kategori score tinggi sebanyak 103 (25,8%), pada kategori score sedang sebanyak 1 (0,3%) dan pada score kategori rendah sebanyak 1 (0,3%). Adapun untuk tampilan histogramnya adalah sebagai berikut.



Gambar 9. Tampilan Data Variabel Karakter Bangsa

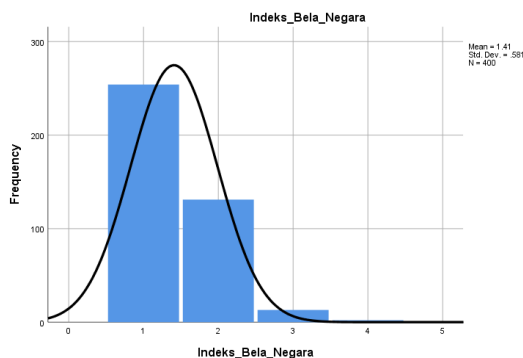
Bela Negara

Berikut adalah sebaran score yang diperoleh pada variabel bela negara.

Tabel 8. Sebaran Nilai Variabel Bela Negara

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tinggi	254	63.5	63.5	63.5
	Tinggi	131	32.8	32.8	96.3
	Sedang	13	3.3	3.3	99.5
	Rendah	2	.5	.5	100.0
	Total	400	100.0	100.0	

Berdasarkan pada tabel 8, sebaran score kategori sangat tinggi sebanyak 254 (63,5%), sedangkan pada sebaran score kategori tinggi sebanyak 131 (32,8%). Kategori sedang sebanyak 13 (3,3%), sedangkan pada sebaran rendah sebanyak 2 (0,5%). Berikut untuk tampilan data histogramnya.



Gambar 10. Tampilan Data Variabel Bela Negara

Kewarganegaraan

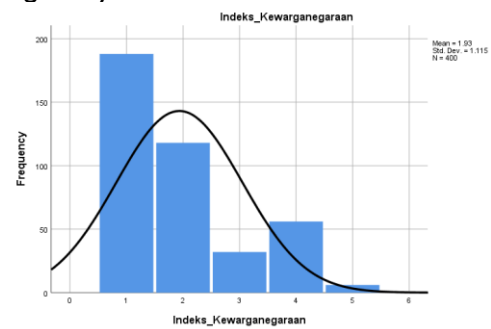
Sebaran score pada variabel kewarganegaraan dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 9. Sebaran Nilai Variabel Kewarganegaraan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	188	47.0	47.0	47.0
	Tinggi	118	29.5	29.5	76.5
	Sedang	32	8.0	8.0	84.5
	Rendah	56	14.0	14.0	98.5
	Sangat rendah	6	1.5	1.5	100.0
	Total	400	100.0	100.0	

Pada tabel 9 dapat dilihat bahwa sebaran terbanyak berada pada kategori sangat tinggi dengan jumlah 188 (47%), disusul dengan kategori tinggi sebanyak 118 (29,5%), kategori sedang sebanyak 32(8%), kategori rendah sebanyak 56 (14%), dan kategori sangat rendah

sebanyak 6 (1,5%). Berikut adalah visualisasi histogramnya.



Gambar 11. Tampilan Data Variabel Kewarganegaraan

Kesimpulan

Pemerintah Kota Semarang di bawah kepemimpinan Hevearita Gunaryanti Rahayu memiliki komitmen kuat dalam mengimplementasikan gerakan pembumian nilai Pancasila dan Wawasan Kebangsaan di Kota Semarang. Komitmen ini diwujudkan dalam beberapa gerakan kebijakan, diantaranya sebagai berikut: Fun game, Kota Pelopor Implementasi Buku Pendidikan Pancasila, Proyek Penguatan Profil Pancasila, Dialog Kebangsaan, Peran Ulama dalam Penanaman Nilai Pancasila dan Wawasan kebangsaan, Partisipasi Ormas dalam penguatan Pancasila dan Wawasan kebangsaan, Partisipasi kodim, kampung Pancasila, dan Bela negara. Beberapa gerakan tersebut sudah diterapkan pada masyarakat Kota Semarang. Se jauh ini dari penerapan kegiatan tersebut cukup baik terutama dalam penguatan Pancasila dan Wawasan kebangsaan. Gerakan pembumian nilai-nilai Pancasila dan Wawasan Kebangsaan di Kota Semarang sejauh ini sudah dinilai efektif, hal ini mendasar pada adanya kenaikan angka mengenai pembumian Pancasila dan Wawasan Kebangsaan dibandingkan tahun 2022.

Pembumian Pancasila dan Wawasan Kebangsaan (PPWK) di Kota Semarang yaitu sebesar 83,63. Angka tersebut diperoleh dari dua dimensi, yakni dimensi Pancasila dan dimensi Wawasan Kebangsaan. Adapun untuk dimensi Pancasila diperoleh nilai sebesar 86,06. Sedangkan dimensi wawasan kebangsaan diperoleh nilai sebesar 81,2. Berdasarkan pada hasil PPWK yang ada di Kota Semarang sebesar 83,63, maka dapat disimpulkan bahwa Pembumian Pancasila dan Wawasan Kebangsaan yang ada di kota semarang berkategori sangat baik. Angka tersebut mengalami kenaikan yang cukup tinggi dibandingkan tahun 2022 sebesar 82,13.

Ucapan Terimakasih

Secara umum, penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Kota Semarang yang telah bersedia menjadi informan penelitian ini, sehingga kami mampu menyusun laporan penelitian secara objektif. Tidak lupa, ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Bappeda Kota Semarang yang telah memberi dukungan penuh sehingga penelitian ini dapat kami laksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arriani F. 2019. "Orang Tua Sebagai Penanam Nilai Pancasila Untuk Anak Usia Dini Di Era Digital," *JECE (Journal Early Child Education)*, vol. 1, no. 2, pp. 60–68, 2019.
- Borgias, F, 2021 "Agama dan Panggilan Mencintai Sesama Sebagai Cara Pembumian Pancasila," *Jurnal Pembumian Pancasila*, vol. 1, no. 1, pp. 37–48, 2021.
- BPS Kota Semarang. 2023. *Jumlah Penduduk Kota Semarang 2020-2022*. Diakses pada laman <https://semarangkota.bps.go.id/indicator/12/7/8/1>
- Darmadi, Hamid. 2014. *Urgensi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta.
- Gustaman, R. F. and E. Nurholis, 2022. "Pembumian Nilai Pancasila: Upaya Pembentukan Good Citizen Bagi Generasi Muda Sebagai Instrumentasi Pendidikan Karakter," *Administrasi Pendidikan Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarja.*, vol. 10, no. 4, pp. 1–8, 2022.
- Santika, E. F. 2023. Kelompok Anak Muda Jadi Pengguna Terbesar TikTok, Usia Berapa Mereka? Diambil dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/27/kelompok-anak-muda-jadi-pengguna-terbesar-tiktok-usia-berapa-mereka>
- Widi, S. 2023. Pengguna Media Sosial di Indonesia Sebanyak 167 Juta pada 2023. Diambil dari <https://dataindonesia.id/internet/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-sebanyak-167-juta-pada-2023>
- Semarang Kota. 2023. Kota Semarang Jadi Kota Pertama Pelopor Penerapan Buku Pendidikan Pancasila. Diambil dari <https://www.semarangkota.go.id/p/4748/kota-semarang-jadi-kota-pertama-pelopor-penerapan-buku-pendidikan-pancasila>
- Semarang Kota. 2023. Mbak Ita Tekankan Pentingnya Pemantapan Nilai-Nilai Pancasila dan Wawasan Kebangsaan Bagi Generasi Muda. Diambil dari https://semarangkota.go.id/p/4680/mbak_ita_tekankan_pentingnya_pemantapan_nilai-nilai_pancasila_dan_wawasan_k.
- Danar, W. 2023. Kodim Semarang Bumikan Pancasila di Kampung-Kampung. Diambil dari <https://www.krjogja.com/semarang/1242459400/kodim-semarang-bumikan-pancasila-di-kampung-kampung>.
- Menuju Sekolah Edu Wisata. 2023. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa Dalam Gaya Hidup Berkelanjutan. Diambil dari <https://smk10semarang.sch.id/blog/projek-penguatan-profil-pelajar-pancasila-p5-untuk-meningkatkan-kerjasama-siswa-dalam-gaya-hidup-berkelanjutan/>.
- Redaksi MSCI. 2022. Forum Jateng Gayeng Gelar Seminar Penguatan Ideologi Pancasila. Diambil dari <https://suaracaraka.com/forum-jateng-gayeng-gelar-seminar-penguatan-ideologi-pancasila.html>.
- Jejak Kasus. 2021. FKSB Deklarasikan Tolak Terorisme dan Radikalisme Dialog Kebangsaan Bersama Kesbangpol Kota Semarang. Diambil dari <https://jejakkasus.info/fksb-deklarasikan-tolak-terorisme-dan-radikalisme-dialog-kebangsaan-bersama-kesbangpol-kota-semarang/>.
- Kompasiana. 2023. Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Project Citizen. Diambil dari https://www.kompasiana.com/bagusdarmawan2739/64e7a0974addee4bc7352ff2/project-citizen-sebagai-penguatan-profil-pelajar-pancasila-pada-siswa-smp-n-21-semarang?page=1&page_images=2.
- TNI AD. 2022. Kodim 0733/KS Resmikan Rusunawa Kudu Sebagai Kampung Pancasila. Diambil dari <https://tniad.mil.id/kodim-0733ks-resmikan-rusunawa-kudu-sebagai-kampung-pancasila/>.

- Bankom Semarang News. 2023. Songsong Kesaktian Pancasila, FKSB Dan Kesbangpol Kota Semarang Adakan Dialog Kebangsaan. 2021. Diambil dari <https://bankomsemarangnews.com/2021/09/16/songsong-kesaktian-pancasila-fksb-dan-kesbangpol-kota-semarang-adakan-dialog-kebangsaan/>.
- Kusmayasi, Y. 2017. Indonesia dan Wawasan Kebangsaan Dengan Karakter Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Galuh Ciamis). *Jurnal Agastya*, 7(2), 1-19.
- Kanumoyoso, Bondan. 2022 "Pelaksanaan Trisakti dalam Pembumian Pancasila," *Jurnal Pembumian Pancasila*, vol. 2, no. 2, pp. 68–77.
- Kohn, Hans. (1984). *Nasionalisme Arti dan Sejarahnya*. Jakarta: Erlangga Kusmayadi,
- Kurniawan, dkk. 2022. Kajian Implementasi Pendidikan Pancasila dan Wawasan Kebangsaan di Kota Semarang. *Jurnal Riptek*. Volume 16. No 2 (161-169)
- Kusmayadi, Yadi. (2017). Hubungan Antara Pemahaman Sejarah Nasional Indonesia dan Wawasan Kebangsaan Dengan Karakter Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Galuh Ciamis). *Jurnal Agastya*, 7(2), 1-19.
- Lapau, Buchari. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: IKAPI.
- Marheni, Tri Astuti, (2013). *Penghargaan Sosial Semu dan Liminalitas Perempuan Migran*. Semarang : Widya Karya.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nusarastrिया, Yosaphat H.(2015). Sejarah Nasionalisme Dunia dan Indonesia. *Jurnal Pax Humana*, 3(3), 22-35.
- Oentoro, Jimmy., 2010, *Indonesia Satu, Indonesia Beda, Indonesia Bisa: Membangun Bhineka Tunggal Ika di Bumi Nusantara*, Jakarta: Kompas Gramedia.
- Rachman M. dan Wijayanti, Tutik. (2019:165). *Metodologi Penelitian Pendidikan Karakter dalam Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Campuran, Tindakan, dan Pengembangan*. Semarang: LPPM UNNES.
- Renan, Ernest. (1994). *Apakah Bangsa Itu (terjemahan Sunario)*. Bandung: Alumni
- Ricklefs, M C. (1995). *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: UGM Press.
- Rizal, A. (2022, June). Pemilukada Serentak 2024: Dinamika, Urgensi dan Tantangan. *In Indonesian Annual Conference Series* (pp. 136-140).
- Santika et al, 2021 *Aktualisasi Pancasila dalam Berbagai Dimensi Kehidupan*. Penerbit Lakeisha.
- Shofa, Abd Muid Aris, dkk, "Wanua Nusantara: Praktik Pembumian Nilai-Nilai Pancasila di Kalangan Generasi Muda," *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial*, pp. 1–5, 2019.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukarno, Ir. (2015). *Nasionalisme Islamisme Marxisme Pikiran-Pikiran Sukarno Muda*. Bandung: Segi Arsy.
- Suprobowati G.Gand A. Suryaningsih, "Penguatan Pancasila melalui Civic Literacy sebagai Ideologi Pemersatu Bangsa di Era Pandemi Covid-19," *Jurnal Majelis*, vol. 4, pp. 211–229, 2020.
- Tarigan, Erna Tutantri Br. (2017). Membangun Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 1(1), 273-277.
- Tome, Abdul Hamid "Membumikan Pancasila: Upaya Pelembagaan Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat Desa," *Jurnal Al-Adl*, vol. 13, no. 1, pp. 118–131, 2020.

- Linggaraja, U.S. "Pembumian Nilai-nilai Luhur Pancasila, Keniscayaan dalam Mewujudkan Indonesia yang Berdaulat dan Maju pada Masa dan Pasca Pandemi Covid-19," *Jurnal Pembumian Pancasila*, vol. 1, no. 2, pp. 112–124, 2021.
- Wahid, Abdurrahman. (2010). *Membaca Sejarah Nusantara 25 Kolom Sejarah Gusdur*.
- Wijayanti, dkk. 2015. Implementasi Penilaian Kemampuan Berfikir Kritis Dan Karakter Demokratis Pada Materi Sistem Politik Indonesia Dengan Metode Pembelajaran Role Playing Berbasis Konservasi. *Journal of Educational Research and Evaluation*. Volume 4 No. 2.
- Wiwoho, J and M. Kholil, "Pembumian Pancasila sebagai Bintang Penuntun Hukum di Indonesia," *Jurnal Majelis*, vol. 4, pp. 163–187, 2020.
- Wulandari, Azna Dewi and Dewi Dini Anggraeni, "Urgensi membumikan Pancasila bagi karakter penerus bangsa di era globalisasi," *Jurnal Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 1, pp. 926–930, 2021.
- Yadi. (2017). *Hubungan Antara Pemahaman Sejarah Nasional*.
- Yusuf, A.M. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana

